

‘Ulumul Qur’an: Faedah Dan Urgensinya Dalam Memahami Firman Tuhan

Ahmad Syafi’i^{1*}, Sulkifli², Achmad Abu Bakar³, Hasyim Haddade⁴, Darnanengsih⁵

^{1,2,3,4}Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

⁵IAIN Sorong

ahmadsyafii312@gmail.com¹, zul022068@gmail.com², achmad.abubakar@uin-
alauddin.ac.id³, hasyim.haddade@uin-alauddin.ac.id⁴, darna@iainsorong.ac.id⁵

Korespondensi*

Diterima : 2023-05-31

Direvisi : 2023-08-15

Disetujui: 2023-10-29

Abstract: *The nature of the 'Ulumul Qur'an, its importance, and the necessity of studying it in order to comprehend God's message are all covered in this article. The intention of this article's authoring is to provide knowledge about 'Ulumul Qur'an. The descriptive library research used to write this essay. This study is based on existing literature.*

The outcome of this study is 'Ulumul Qur'an,' which is a compilation of several scientific arguments that were initially presented separately. The disciplines that are closely connected to the Qur'an are discussed, both in terms of the Qur'an's existence and its comprehension as a set of rules for human life. "Ulumul Qur'an is very helpful in studying and understanding the Qur'an correctly. It can be used to interpret the verses and draw laws and manners from the Qur'an, known as istinbath."The Ulumul Qur'an is a precise tool that interpreters utilize to comprehend Allah SWT's words, helping them avoid interpreting things incorrectly or superficially. Finding the meanings of Qur'anic words, explaining verses and their meanings as well as unclear matters, revealing Qur'anic rulings, and then putting those rules into practice to achieve happiness in this world and the next are the major goals of 'Ulumul Qur'an.

Keywords: *Benefits, Urgency, 'Ulumul Qur'an.*

Abstrak: *Hakikat 'Ulumul Qur'an, pentingnya, dan perlunya mempelajarinya untuk memahami pesan Tuhan semuanya tercakup dalam artikel ini. Penulis menuliskan artikel ini dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang 'Ulumul Qur'an. Penelitian kepustakaan dengan analisis konten digunakan untuk menulis artikel ini. Penelitian ini didasarkan pada literatur yang ada.*

Hasil dari tulisan ini adalah 'Ulumul Qur'an adalah kompilasi argumen-

argumen ilmiah yang pada awalnya disajikan secara terpisah. Disiplin ilmu ini membahas eksistensi al-Qur'an maupun pemahamannya sebagai seperangkat aturan bagi kehidupan manusia. 'Ulumul Qur'an sangat penting untuk belajar dan memahami al-Qur'an dengan efektif. Ilmu ini dapat digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat dan menarik hukum-hukum dan adab dari al-Qur'an, yang dikenal dengan istilah istinbath. Ulumul Qur'an adalah alat yang tepat yang digunakan oleh para penafsir untuk memahami firman-firman Allah Swt. Ilmu ini juga dapat membantu para mufassir agar tidak menafsirkan sesuatu dengan tidak tepat dan dangkal. Menemukan makna-makna dari kata-kata al-Qur'an, menjelaskan ayat-ayat dan maknanya serta hal-hal yang masih samar, menyingkap hukum-hukum al-Qur'an, dan kemudian mengamalkan aturan-aturan tersebut untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat adalah tujuan utama dari Ulumul Qur'an.

Kata Kunci: 'Ulumul Qur'an, Faedah, Urgensi.

PENDAHULUAN

Sebagai norman kehidupan global dan universal, al-Qur'an merupakan sumber utama dalam Islam. Selain memberikan panduan terkait relasi manusia dengan Tuhan, juga memandu manusia untuk menjalin relasi dengan sesamanya beserta lingkungannya. Oleh karena itu, memahami al-Qur'an merupakan langkah pertama yang harus dilakukan untuk memahami ajaran Islam secara utuh.¹

Ilmu-ilmu al-Qur'an, atau dalam bahasa Arab disebut '*ulum al-Qur'an*' adalah kumpulan disiplin ilmu yang diperlukan untuk memahami teks secara menyeluruh, termasuk penerjemahan.² Komponen penting untuk mengenal dan memahami Al-Qur'an yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan mempelajari Ulumul Qur'an.³

Ketika Nabi Muhammad hidup pada abad pertama dan kedua hijriah, para sahabatnya dapat mendekatinya secara pribadi jika ada sesuatu yang tidak mereka pahami tentang al-Qur'an. Para sahabat, khususnya empat Khalifah yakni Abu Bakar, Umar, Ustman, dan Ali, mulai menyusun Ulumul Qur'an setelah Nabi Muhammad wafat untuk memfasilitasi pembelajaran umat Islam. Bahkan di abad ini, ilmu ini masih terbatas pada I'jaz al-Qur'an dan Asbabun Nuzul. Ketika Ulumul Quran mulai ditulis pada abad ketiga dan keempat hijriah, ilmu ini tidak lagi menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri.⁴

¹Aat Jumiat, "Memahami Sejarah Ulumul Quran Sebagai Pedoman Hidup Umat Muslim," *TSIQOH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023).

²Wahyuddin, dan M. Saifulloh, "Ulum Al-Qur'an, Sejarah Dan Perkembangannya," *JSH Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2013).

³Achmad Abubakar, dkk., '*Ulumul Qur'an: Pisau Analisis Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*' (Repositori UIN Alauddin Makassar: Semesta Aksara, 2019).

⁴Muhammad Bahrudin, "Ulumul Qur'an Untuk Masa Kini," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah*

Al-Harits bin Asad al-Muhasibi merupakan orang pertama yang diakui sebagai pengarang karya tulis tentang sebagian dari Ulumul Qur'an, meskipun judul bukunya tidak menyebutkan nama Ulumul Qur'an. Bukunya berjudul "Fahm al-Qur'an".⁵

Sejumlah penulis dari abad ketiga dan keempat hijriah juga menulis banyak hal tentang Ulumul Qur'an pada zaman itu. Jadi, pembahasan Ulumul Qur'an sudah menyeluruh pada abad kelima dan keenam hijriah, sementara beberapa penulis masih bersifat parsial. Karya "al-Tanbih 'ala Fadhl 'Ulum al-Qur'an" karya Abu al-Qasim al-Hasan bin Muhammad an-Naisaburi dianggap sebagai Ulumul Qur'an tertulis pertama, baik dari segi judul maupun substansinya.⁶

Demikian pula, beberapa akademisi berkontribusi pada penciptaan Ulumul Qur'an selama abad ketujuh, kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh dari kalender hijriah. Karena penerbitan buku-buku Ulumul Qur'an yang terus menerus, maka masa di era modern sejak abad ke-11 hijriah hingga sekarang, atau abad ke-20 masehi, dikenal sebagai masa kebangkitan.

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan secara singkat terkait perkembangan ilmu al-Qur'an, maka penulis tergugah untuk memaparkan suatu bahasan yang berjudul **“Ulumul Qur'an: Faedah dan Urgensinya dalam Memahami Firman Tuhan”**. Tulisan ini mendeskripsikan tentang deskripsi konseptual ulumul Qur'an dan faedah serta urgensinya.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode penelitian *library research* (studi kepustakaan). Zed dalam Miza dkk., berpendapat bahwa studi kepustakaan ialah pendekatan untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemahaman dan pemeriksaan hipotesis dari berbagai literatur terkait penelitian. Studi literatur penelitian dibagi menjadi empat tahap: mengumpulkan perlengkapan, membuat daftar pustaka, menjadwalkan waktu, dan membaca atau mendokumentasikan sumber. Menemukan dan membuat sumber dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan studi yang telah diselesaikan sebelumnya, adalah cara pengumpulan data. Untuk mendukung klaim dan gagasan, sumber pustaka yang dikumpulkan dari berbagai referensi diperiksa secara ketat dan memerlukan analisis mendalam.⁷

Tulisan ini menggunakan teknik analisis konten sebagai pisau analisis penelitian. Paradigma naturalistik-interpretatif menginformasikan penelitian kualitatif. Penelitian ini secara khusus memperhatikan proses, peristiwa, dan keaslian,

Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, 14, no. 1 (2023).

⁵Muhammad Bahrudin, "Ulumul Qur'an Untuk Masa Kini," ...

⁶Muhammad Bahrudin, "Ulumul Qur'an Untuk Masa Kini," ...

⁷Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).

karena di sinilah para peneliti berusaha membangun realitas dan memahami maknanya. Karena alasan ini, proses, peristiwa, dan keaslian menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Dengan mendefinisikan secara tepat apa yang sedang diselidiki, pendekatan analisis isi harus digunakan untuk memantau fenomena komunikasi. Semua kegiatan kemudian harus didasarkan pada tujuan tersebut. pada tujuan tersebut.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Konseptual 'Ulumul Qur'an

'Ulumul Qur'an berasal dari bahasa Arab dan terdiri dari dua kata '*Ulum* dan *al-Qur'an*. Istilah '*Ulum* adalah bentuk jamak dari kata '*ilm* itu sendiri. '*Ulum* diterjemahkan menjadi pemahaman dan pengetahuan (al-fahmu wa al-ma'rifat). Sementara itu, '*Ilm* berarti pemahaman dan penguasaan (al-fahmu wa al-idrak).⁹ Sangatlah penting untuk terlebih dahulu memahami esensi al-Qur'an itu sendiri sebelum mendalami pemahaman Ulumul Qur'an.

Menurut Quraish Shihab, kata '*ilm* yang secara etimologis berarti kejelasan, mengacu pada kegiatan memperoleh pemahaman yang jelas tentang subjek atau objek pengetahuan.¹⁰ Definisi "pengetahuan" dalam al-Qur'an adalah '*ilm*, yang dapat berlaku untuk pengetahuan manusia dan kemahatahuan Allah. Firman Allah dalam QS Fathir/35:11 menjadi contoh istilah '*ilm* yang menunjukkan kemahatahuan Allah. Berikut firman-Nya:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمرِهِ ۚ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۝ ١١

Terjemahnya:

Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.¹¹

Berdasarkan penafsiran mendasar, istilah '*ilm* berasal dari bentuk *masdar* dari

⁸Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Research Gate* 5, no. 9 (2018).

⁹Achmad Abubakar, dkk., 'Ulumul Qur'an : Pisau Analisis Dalam Menafsirkan Al-Qur'an ...

¹⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996).

¹¹Kementerian Agama, *Al-Jumanat Al-'Ali: Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2004).

kata kerja *alima-ya'lamu-'ilman* yang berarti mengetahui atau mengetahui dengan cara apa pun.¹² Dalam bahasa Indonesia, istilah '*ilm* telah diasimilasikan dan sering digunakan untuk merujuk pada ilmu pengetahuan. Istilah '*ilm* dalam bahasa mengacu pada kejelasan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang muncul dari asal kata '*ilm* memiliki kualitas kejelasan, termasuk frasa '*alam*.¹³

Istilah '*ilm* atau ilmu dalam KBBI mengacu pada informasi tentang topik yang diatur secara metodis sesuai dengan teknik tertentu yang dapat diterapkan pada bidang pengetahuan tersebut untuk menjelaskan gejala tertentu.¹⁴ Quraish Shihab mengklaim bahwa istilah '*ilm* atau ilmu mengacu pada proses memperoleh informasi yang akurat tentang subjek atau obyek pengetahuan.¹⁵

Beranjak dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa '*ilm* atau '*ulum* atau yang dalam bahasa Indonesia adalah ilmu dimaknai sebagai suatu pengetahuan dan pemahaman seseorang akan sesuatu bidang pengetahuan, seperti pendidikan, agama, komunikasi, kedokteran, hukum, politik, dan lain-lain, jelas sumbernya, serta jelas pula kegunaannya.

Nama Arab "al-Qur'an" berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca atau bacaan. Namun, ada sudut pandang alternatif yang menyatakan bahwa menghafal al-Qur'an yang berasal dari kata *qara'a* juga diterjemahkan menjadi *al-jam'u* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Dengan demikian, menghafal al-Qur'an dan ayat-ayat al-Qur'an berarti mengumpulkan dan menghimpun kata-kata dan huruf-huruf satu sama lain.¹⁶ Allah berfirman dalam QS al-Qiyamah/75: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ١٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ١٨

Terjemahnya:

17) Sesungguhnya Kami akan mengumpulkan dan membacanya. 18) Dan apabila Kami selesai membacanya, maka ikutilah dia.¹⁷

Di dalam al-Qur'an disebutkan kata *wa qur'annah*. Dengan demikian, menurut wazan (*tashrif*), istilah itu adalah kata akar (*masdar*) dari kata *fulan*, mirip dengan *ghufran* dan *syukran*. Dengan satu makna saja, dapat diketahui contoh katanya, seperti *qara'atuhu*, *qur'an*, *qira'atan*, dan *qur'anan*. Dalam contoh ini, *maqr'u* dalam hal ini *qur'an* adalah sama kedudukannya yaitu sebagai *isim maf'ul* dan *masdar*.¹⁸

¹²Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010).

¹³A. Baiquni et al., *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, n.d.).

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

¹⁵Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat...*

¹⁶Achmad Abubakar, dkk., 'Ulumul Qur'an : Pisau Analisis Dalam Menafsirkan Al-Qur'an ...

¹⁷Kementerian Agama, *Al-Jumanat Al-'Ali: Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*

¹⁸Syaikh Manna Al-Qththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019).

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ini adalah istilah yang tepat yang dipilih oleh Allah, karena sejak awal umat manusia lima ribu tahun yang lalu, tidak ada bacaan yang mampu menyamai al-Qur'an, membuat bacaan yang sempurna sekali sekaligus menjadi bacaan yang terhormat.¹⁹

Mengacu pada deskripsi terkait al-Qur'an di atas, dapat dipahami bahwa al-Qur'an adalah sederet makna yang bermakna bacaan atau membaca dengan sifat-sifat keagungan yang menyertainya. Adapun secara istilah, dapat dipahami bahwa al-Qur'an secara umum dimaknai sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Jibril, terdiri atas 30 juz, 114 surah, dan jumlah ulama menyebutkan adalah 6.666 ayat, dimulai dari *al-fatihah* dan diakhiri dengan *al-nas*, serta mendapat pahala bagi yang membacanya.²⁰

Secara istilah para ulama telah merumuskan beberapa definisi tentang Ulumul Qur'an ini. Diantaranya, az-Zarqani menyatakan bahwa:

*"Membahas tentang asal-usul Al-Qur'an, urutan, kompilasi, komposisi, pembacaan, penafsiran, mukjizat, nasikh mansukh, penolakan terhadap ide-ide yang meragukan Al-Qur'an, dan topik-topik lainnya".*²¹

Senada dengan pendapat az-Zarqani di atas, Manna' al-Qaththan memberikan definisi Ulumul Qur'an sebagai berikut:

*"Ilmu yang membahas tentang perdebatan-perdebatan dalam Al Qur'an, termasuk sebab-sebab turunnya, penyusunan dan pengaturannya, ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah, nasikh mansukh, muhkam dan mutasyabih, dan topik-topik lain yang berkaitan".*²²

Dalam kesempatan yang lain, Ali ash-Shabuni juga mendefinisikan 'Ulumul Qur'an dengan redaksi sebagai berikut:

*"Ulumul Qur'an adalah pembahasan mengenai teks yang mulia mengenai variasi, pengumpulan, penyebaran, penghitungan, memahami asal-usul turunnya, makkiyah dan madaniyah, nasikh dan mansukh, muhkam dan mutasyabih, dan topik-topik lain yang terkait"*²³

Jelaslah dari penilaian para ahli al-Qur'an di atas bahwa 'Ulumul Qur'an

¹⁹Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*.

²⁰Ahmad Syafi'i, Hasyim Haddade, and Munir, "Penerapan Metode Muraja'ah Darasa Patappulo Seddi Pada Majelis Qurra' Wal Huffadz As'adiyah Di Masjid Jami' Sengkang," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023).

²¹Az-Zarqani, Abd al-Adhim, *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an* (al-Arabiyah, Isa al-Babi al-Halabi wa Syukarah, tt).

²²Manna Al-Qaththan, *Mahabits Fi Ulum Al-Qur'an* (Riyad: Mansyurat al-Ashr al-Hadits, 1973).

²³H.A. Chaerudji Abd. Chalik, *Ulumul Qur'an* (Serang: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "SWIB," 2002).

adalah kompilasi dari beberapa wacana ilmiah yang pada awalnya disajikan secara terpisah. Disiplin ilmu yang berhubungan erat dengan al-Qur'an dibahas, baik dalam hal keberadaan al-Qur'an maupun pemahamannya sebagai seperangkat aturan bagi kehidupan manusia. Jadi, tema-tema dalam bahasan ilmu cukup beraneka ragam. Ilmu yang dimaksudkan itu ialah *balagh* dan *i'rab al-Qur'an* maupun ilmu-ilmu agama seperti tafsir, ditinjau dari rumpun ilmu Bahasa Arab. Adapun ilmu-ilmu dari al-Qur'an itu sendiri meliputi asbab musabab turunnya, susunannya, penyusunannya, komposisinya, qira'atnya, penafsirannya, kemukjizatannya, nasikh-mansukhnya, makkiyah dan madaniyahnya, muhkamat dan mutasyabihatnya, merupakan sebagian dari ilmu-ilmu tersebut.

Mengikut sifat al-Qur'an, ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya sangat terjaga keotentikannya disebabkan lafaz beserta maknanya dijaga oleh sebagian orang melalui hafalan. Allah berfirman dalam QS al-Hijr/15 : 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.²⁴

Quraish Shihab menegaskan melalui ayat ini bahwa al-Qur'an selamat dari pengurangan, penambahan, dan penggantian. Oleh sebab itu, Allah sangat menjaganya melalui tulisan dan ingatan manusia.²⁵ Al-Qur'an memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, al-Qur'an juga sangat relate dengan perkembangan zaman.²⁶ Meski adaptif dengan zaman, al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya.

B. Faedah dan Urgensi Mempelajari 'Ulumul Qur'an

'Ulumul Qur'an, sebagai subjek ilmiah yang terkait erat dengan Al-Qur'an dan penafsirannya, menawarkan banyak manfaat atau aplikasi bagi para sarjana dan peminat Al-Qur'an.

1. Membantu dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an secara akurat, serta kemampuan menafsirkan ayat-ayatnya dan mengambil hukum-hukum dan adab-adab darinya. Karena bagaimana mungkin seseorang dapat menjelaskan sebuah ayat Al-Qur'an secara akurat tanpa mengetahui kondisi-kondisi yang melingkupi turunnya ayat tersebut, kapan turunnya, bagaimana surah dan ayat-

²⁴Kementerian Agama, *Al-Jumanat Al-'Ali: Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*

²⁵M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013).

²⁶Ahmad Syafi'i, Haddade, and Munir, "Penerapan Metode Muraja'ah Darasa Patappulo Seddi Pada Majelis Qurra' Wal Huffadz As'adiyah Di Masjid Jami' Sengkang"...

ayat tersebut tersusun, mukjizat-mukjizatnya, nasikh mansukh, dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya.

2. Mengenal sejarah Al-Qur'an dari sudut pandang nuzul, atau turunnya, termasuk periode sejarah, cara pewahyuan, lokasi, dan kejadian-kejadian yang mengarah pada turunnya Al-Qur'an.
3. Menambah kekayaan informasi penting tentang Al-Qur'an.
4. Membekali para ahli dan individu yang memahami Al-Qur'an dengan alat yang paling ampuh untuk memerangi tuduhan dan keraguan dari para musuh yang membuat kebohongan dan menyesatkan tentang Al-Qur'an.
5. Mengembangkan kemampuan dan kapasitas untuk menyelidiki ajaran, nasihat, dan peraturan yang ditemukan dalam Al-Qur'an.²⁷

Mempelajari 'Ulumul Qur'an sangat penting karena menjadi neraca yang tepat yang digunakan oleh para penafsir untuk memahami firman Allah SWT, menghindari kesalahan dan penafsiran yang dangkal.²⁸

Studi tafsir sangat erat kaitannya dengan Ulumul Qur'an. Tanpa mempelajari Ulumul Qur'an, seseorang tidak akan dapat memahami Al-Qur'an secara akurat dan benar. Pentingnya ilmu nahwu dan posisinya bagi mereka yang belajar bahasa Arab sebanding, karena ilmu nahwu membantu mereka menghindari kesalahan dalam berbicara dan menulis. Selanjutnya dibahas pula pentingnya ilmu ushul dan qawa'id fihiyah bagi kajian hadis dalam fiqh, serta penggunaan mushthalah hadis dalam bidang analisis hadis nabi. Tujuan utama 'Ulum al-Qur'an adalah untuk memperjelas makna ayat-ayat al-Qur'an, menjelaskan ayat-ayat dan maknanya, mengklarifikasi ketidak jelasan, menyampaikan hukum-hukum al-Qur'an, dan kemudian mengaplikasikan nasihat-nasihat tersebut untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

PENUTUP

Dari perdebatan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, 'Ulumul Qur'an adalah kumpulan pembicaraan tentang al-Qur'an tentang lokasi, waktu, dan alasan pewahyuan; menghafal dan menggunakan bahasa; sastra (Balaghah); menulis; mengumpulkan; membaca; nasikh-mansukh; tafsir; dan topik-topik lainnya.

Kedua, Ulumul Qur'an membantu dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an secara akurat, memungkinkan kita untuk menyimpulkan (*istinbath*) hukum dan adab darinya, dan membantu kemampuan kita untuk menafsirkan ayat-ayatnya. Dengan pengetahuan ini, para penafsir lebih mampu memahami firman Allah swt dan menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang dangkal.

²⁷H M Rusydi Khalid, "Ulumul Qur'an dari Masa ke Masa" 124 *Jurnal Adabiyah* 10 (2), 2010.

²⁸H M Rusydi Khalid, "Ulumul Qur'an dari Masa ke Masa"...

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Abubakar dkk. *'Ulumul Qur'an : Pisau Analisis Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Repositori UIN Alauddin Makassar: Semesta Aksara, 2019.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Agama, Kementerian. *Al-Jumanat Al-'Ali: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: J-Art, 2004.
- Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Research Gate* 5, no. 9 (2018): 1–20.
- Al-Qaththan, Manna. *Mahabits Fi Ulum Al-Qur'an*. Riyad: Mansyurat al-Ashr al-Hadits, 1973.
- Al-Qththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Az-Zarqani, Abd al-Adhim. *Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an*. al-Arabiyyah, Isa al-Babi al-Halabi wa Syukarah, n.d.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Bahri, Rosidi. "Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif Al-Quran Dan Hadis." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 1–10.
- Bahrudin, Muhammad. "Ulumul Qur'an Untuk Masa Kini." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 14, no. 1 (2023): 80–84.
- Baiquni, A., Munawir Djadzah, Munir, Siti Chamamah Soeratno, and Syahirul Alim. *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, n.d.
- Chalik, H.A. Chaerudji Abd. *Ulumul Qur'an*. Serang: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "SWIB," 2002.
- Jumiat, Aat. "Memahami Sejarah Ulumul Quran Sebagai Pedoman Hidup Umat Muslim." *TSIQOH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 579–593.
- Khalid, H M Rusydi. "Ulumul Qur'an Dari Masa Ke Masa." *124 Jurnal Adabiyah* 10, no. 2 (2010): 124–134.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda*

Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

———. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.

Syafi'i, Ahmad, Hasyim Haddade, and Munir. "Penerapan Metode Muraja'ah Darasa Patappulo Seddi Pada Majelis Qurra' Wal Huffadz As'adiyah Di Masjid Jami' Sengkang." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 89–110. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/9338>.

Wahyuddin, and M Saifulloh. "Ulum Al-Qur'an, Sejarah Dan Perkembangannya." *JSH Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 1 (n.d.): 20–32.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.